

## Tren Penelitian Sejarah Lisan dan Dokumentasi di Indonesia: Analisis Bibliometrik di Scopus (2013-2023)

Sofia Nur Aisyah<sup>1</sup>, Tamara Adriani Salim<sup>2</sup>,  
Frans Asisi Datang<sup>3</sup>, Muhammad Prabu Wibowo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

[E-mail: sofia.nur21@ui.ac.id](mailto:sofia.nur21@ui.ac.id)

**Diajukan:** 02-12-2023; **Direvisi:** 29-12-2023; **Diterima:** 15-01-2024

### Abstract

*This study addresses research trends with topics of oral history and documentation in Indonesia as the focus of its discussion, i.e., (1) how much research is relevant to the topic of oral historical and documentary discussion; (2) how are trends in oral and documentational research; and (3) what are the implications for research with similar topics in the future and their implications on research in Indonesia. This research uses a method of bibliometric analysis by taking data from the Scopus database with search filters related to topics of oral history and documentation over the period of the last ten years, or 2013–2023. Subsequently, using VOSviewer, we analyzed the network and density of research on similar topics. The results showed that the most publications related to oral history and documentation topics were 21 by 2022. The country with the most contributions was the United States with 46 publications. The social sciences field was the subject with the largest contribution of 37.9%; and the most document types were articles with 58.3%. See the network analysis and density with which oral history topics and documentation relate to other keywords, as well as have the opportunity for further research.*

*Keyword: bibliometrics, documentation, oral history, scopus, vosviewer*

### Abstrak

Penelitian ini membahas tren penelitian dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi di Indonesia, fokus dari pembahasannya, yaitu (1) Seberapa banyak penelitian yang relevan terkait dengan topik pembahasan sejarah lisan dan dokumentasi; (2) Bagaimana tren penelitian sejarah lisan dan dokumentasi; (3) Apa implikasinya terhadap penelitian dengan topik yang serupa di masa depan dan implikasinya pada penelitian di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik dengan mengambil data dari *database* Scopus dengan filter pencarian terkait dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi dengan waktu sepuluh tahun terakhir atau 2013-2023. Selanjutnya dianalisis menggunakan VOSviewer untuk melihat jaringan dan kepadatan penelitian dengan topik serupa. Hasil menunjukkan bahwa hasil publikasi terbanyak terkait dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi adalah pada tahun 2022 sebanyak 21 publikasi. Negara dengan kontribusi terbanyak adalah Amerika Serikat, sebanyak 46 publikasi. Bidang ilmu sosial adalah subjek bidang yang memiliki kontribusi terbesar, sebesar 37,9%, dan tipe dokumen yang paling banyak adalah artikel sebesar 58,3%. Melihat analisis jaringan dan kepadatannya bahwa topik sejarah lisan dan dokumentasi berkaitan dengan kata kunci lainnya, serta memiliki peluang untuk diteliti lebih lanjut.

*Kata Kunci: bibliometrik, dokumentasi, scopus, sejarah lisan, vosviewer*

### Pendahuluan

Berbicara tentang sejarah berarti berbicara tentang perjalanan eksistensi manusia di atas panggung kehidupan (Dienaputra, 2013). Sejarah merupakan suatu hal yang melekat bagi setiap

manusia, di mana sejarah tidak menghilang sepanjang kehidupan manusianya dan selalu terjadi dari masa ke masa. Selain itu, sejarah juga memegang peranan penting pada eksistensi perkembangan ilmu pengetahuan, tidak hanya manusia saja namun sejarah banyak memainkan peranan penting pada kehidupan di dunia. Dijelaskan bahwa eksistensi sebuah ilmu pengetahuan tidak terlepas dari proses panjang lahir dan berkembangnya ilmu itu sendiri (Karim, 2014). Artinya dalam sebuah proses lahirnya ilmu pengetahuan perlu ada sejarah yang panjang, sampai adanya keberadaan ilmu pengetahuan itu. Hal ini diperkuat oleh (Hardiyati, 2020) bahwa sejarah merupakan sebuah runtutan dan periodisasi perkembangan ilmu melahirkan ilmuwan-ilmuwan yang melahirkan teori yang kita gunakan pada masa sekarang ini.

Cakupan sejarah sangat luas, tidak hanya manusia dan ilmu pengetahuan, sejarah juga tidak hanya memberikan eksplanasi tentang peran manusia tetapi juga mampu memberi eksplanasi tentang peran keluarga, kerabat, suku bangsa, hingga bangsanya (Dienaputra, 2013). Perkembangan zaman saat ini memunculkan fenomena ancaman hilangnya sejarah pada generasi muda. Fenomena ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya mulai hilangnya informasi sejarah yang ada. Informasi-informasi sejarah yang belum terdokumentasikan dalam bentuk cetak maupun rekam inilah yang rentan hilang karena berbagai faktor, salah satunya adalah hilangnya ingatan narasumber maupun pelaku-pelaku sejarah yang terlibat (Palupi & Husna, 2019). Mengingat tidak sedikitnya jenis sumber sejarah yang ada di Indonesia. Dijelaskan bahwa terdapat empat jenis sumber sejarah, yakni tertulis, benda, lisan dan visual (Dienaputra, 2013). Salah satu jenis sumber sejarah yang banyak ditemui tetapi keberadaannya jarang terlihat eksistensinya adalah sejarah lisan. Dijelaskan bahwa sejarah lisan merupakan sumber informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam konteks sosial yang ditempatkan sebagai suatu sumber informasi selain dari jenis sumber sejarah lainnya, seperti; foto, poster, coretan pinggir jalan maupun *soundspace* (Mulya & Bramantya, 2022; Nordholt, H.S., Purwanto, B., Saptari, 2013).

Eksistensi sejarah lisan merupakan jenis sejarah yang tidak mudah didapat, namun keberadaannya dapat menemukan informasi baru yang lebih mendalam. Menurut (Adam, 2011), sejarah lisan telah memungkinkan perubahan fokus dan memulai jalan baru untuk penyelidikan di antara para sejarawan. Melalui media sejarah lisan, sejarawan menggali data baru yang tidak ada dalam catatan tertulis. Apabila sumber sejarah lisan ini hilang, maka informasi terkait peninggalan budaya dan warisan yang ada di masyarakat juga akan hilang dan tidak ada penerus informasi pada generasi berikutnya. Hilangnya sumber sejarah lisan dalam satu generasi merupakan kerugian yang besar dalam penulisan sejarah (Winarti et al., 2020). Seringkali sejarah lisan ini memang tidak dianggap penting dan keakuratannya juga tidak dapat dipastikan, sejarah lisan kerap dinomorduakan, karena informasi secara lisan yang keluar dari mulut narasumber sering kurang dipercaya (Priyadi, 2017; Winarti et al., 2020). Selain itu juga dijelaskan pada tahun 2019, SARBICA dalam simposium berjudul *Rethinking Archives: Reframing Boundaries, Imagining Possibilities*, menyebutkan bahwa program sejarah lisan di Asia Tenggara mendapatkan sorotan pada persimpangan privasi, keamanan, serta pengelolaan dan pelestarian arsip dan data sejarah lisan (Mulya & Bramantya, 2022).

Penelitian ini akan memetakan dan melihat tren sejarah lisan dan dokumentasinya dengan menggunakan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik adalah suatu analisis yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data bibliografi yang ada pada artikel atau jurnal. Analisis bibliometrik merupakan gagasan fundamental yang berfungsi sebagai dasar mengetahui hasil dari publikasi penelitian, seperti data kutipan dan dampak penelitian ((Zupic & Čater, 2015). Hasil analisis ini dilakukan untuk melihat perkembangan publikasi dan penelitian yang berkaitan dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi. Hasil analisis bibliometrik tentang topik ini divisualisasikan

menggunakan VOSviewer untuk menampilkan visualisasi dari data bibliografi yang diperoleh, berisi informasi judul, pengarang, nama jurnal, tahun, dan sumber. VOSviewer adalah aplikasi yang memfasilitasi pembuatan representasi visual jaringan yang menggambarkan terminologi yang sering digunakan dalam domain tertentu (Oyewola & Dada, 2022; Sovacool et al., 2022). Diharapkan dengan adanya penelitian ini, perkembangan penelitian dari topik sejarah lisan dan dokumentasi dapat meningkatkan eksistensi sejarah lisan dalam lingkungan akademik dan praktiknya.

### **Rumusan Masalah**

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, bahwa hasil dari data yang diperoleh sangat beragam dan tidak hanya informasi dari artikel yang dapat dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus dan memiliki beberapa rumusan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi dalam pencarian artikel yang relevan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa pertanyaan penelitiannya, sebagai berikut:

1. Seberapa banyak penelitian yang relevan terkait dengan topik pembahasan sejarah lisan dan dokumentasi?
2. Bagaimana tren penelitian sejarah lisan dan dokumentasi?
3. Apa implikasinya terhadap penelitian dengan topik yang serupa di masa depan dan implikasinya pada penelitian di Indonesia?

### **Tinjauan Literatur**

#### **Analisis Bibliometrik**

Analisis bibliometrik merupakan salah satu analisis untuk melihat dan menganalisis tren dari sebuah data bibliografi artikel ataupun jurnal dengan metode kuantitatif. Cakupan data yang dihasilkan oleh analisis bibliometrik luas dan kompleks dengan mengkaitkan beberapa topik penelitian. Analisis bibliometrik merupakan salah satu metode ilmiah dengan pendekatan retrospektif yang mampu menganalisis berbagai faktor secara kompleks dengan cakupan data yang luas (Herawati et al., 2022). Dijelaskan juga bahwa analisis bibliometrik digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis berbagai topik yang sedang berkembang pesat dan menjadi tren (Sarjana, 2022; Sarjana et al., 2021). Penggunaan analisis bibliometrik untuk mengetahui seberapa besar implikasi suatu topik pembahasan dengan pembahasan yang lain. Oleh karena analisisnya menggunakan kata kunci, maka kata kunci tersebut saling berhubungan dengan kata kunci lainnya.

Pada proses analisis bibliometrik memiliki indikatornya, di mana indikator ini dapat melihat peluang pada suatu topik yang akan diteliti. Indikator bibliometrik menunjukkan ketahanan yang lebih besar ketika diterapkan pada tingkat agregasi yang lebih tinggi, menjadikannya lebih tepat untuk pemeriksaan pola dalam kumpulan yang luas, yaitu tim peneliti yang ekstensif (Herawati et al., 2022; Russell & Rousseau, 2015). Sebaliknya, kekuatannya berkurang dalam konteks evaluasi individu atau tim peneliti kecil. Maka dari itu skala cakupan analisis bibliometrik memerlukan cakupan yang lebih umum untuk mendapatkan hasil data yang banyak dan cakupan yang lebih spesifik untuk melihat penelitian yang lebih sempit dan mendalam. (Nawang Sari et al., 2020) menyebutkan bahwa analisis bibliometrik dengan metode kuantitatif hanya menyajikan pandangan yang bersifat umum saja. Maka dari itu, pengambilan data yang sesuai perlu dipertimbangkan ketika ingin menggunakan analisis bibliometrik.

### **Sejarah Lisan**

Menurut Sujati (2018), sejarah lisan merupakan sejarah yang dibangun di sekitar manusia yang di mana dapat meniupkan ruh kehidupan ke dalam sejarah itu sendiri dan memperluas cakupannya. Sejarah lisan juga membantu melengkapi kisah masa lalu yang memberikan gambaran

masa lalu secara lebih lengkap dan akurat dengan menambah informasi yang disediakan oleh catatan publik, data statistik, foto, peta, surat, buku harian, dan bahan sejarah lainnya (Institut Oral Hisroty, 2016; Yasmin, 2021). Pada dasarnya sejarah lisan juga merupakan sebuah metode untuk mendukung praktik pengambilan sumber sejarah secara langsung sejarah lisan dapat mengacu pada metode wawancara kualitatif yang menekankan pada interaksi pengetahuan pewawancara dan pengalaman narasumber dengan adanya partisipan serta hubungan yang kolaboratif (Mulya & Bramantya, 2022; Na Li, 2020).

Perkembangan penelitian sejarah lisan di Indonesia diawali oleh pengumpulan rekaman wawancara dari beberapa pengkisah yang dipelopori oleh ANRI pada tahun 1973, bekerja sama dengan perguruan tinggi di beberapa daerah dan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) (Hutagaol, 2023). Seiring berjalannya waktu hingga tahun 1983 kemunculan sejarah lisan mulai surut. Winarti et al., (2020) menjelaskan bahwa sumber sejarah lisan yang ditinggalkan dalam penelitian sejarah sedikit demi sedikit dan akhirnya akan benar-benar lenyap seiring dengan perlahannya hilang para saksi sejarah. Selain itu, praktik sejarah lisan kini telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan masyarakat umum yang masih belum diteruskan dengan program pengolahan berkelanjutan. Padahal jika dilihat ke belakang perkembangan sejarah lisan ini diminati dan dirasa memiliki sebuah metode baru dalam bidang sejarah. Historiografi Indonesia telah berkembang dan memperlihatkan wajah baru dengan kemunculan sejarah lisan, di mana informasi dapat tergali dari pengalaman masyarakat biasa dan mengatasi informasi dari dokumen tertulis yang terbatas serta tidak terawat (Hutagaol, 2023).

Beberapa kemunduran terjadi pada perkembangan sejarah lisan, yaitu banyaknya sumber informasi yang hilang, maka inovasi baru diciptakan untuk mengatasi kemunduran tersebut. Selain itu juga perlu adanya wadah dalam pengelolaan informasi sumber sejarah lisan agar tidak hilang. Pusat Sejarah Lisan Louie B. Nunn di Universitas Kentucky mengembangkan *Oral History Metadata Synchronizer (OHMS)* yang merupakan sistem berbasis *opensource website*. Di mana sistem ini memungkinkan pengguna untuk menelusuri suatu objek melalui kata kunci (Mulya & Bramantya, 2022). Selain itu, *National Library of Australia (NLA)* adalah pelopor internasional dalam pengembangan teknologi arsip digital untuk rekaman suara, dan telah memperkenalkan metodologi inovatif melalui proyek *Australian Generations*. Dalam hal ini sebagai penyedia dan dokumentasi secara aural repositori sejarah lisan (Mulya & Bramantya, 2022). Di Indonesia, sejarah lisan mendokumentasikan suara masa lampau ke dalam bentuk teks yang disebut transkripsi (Winarti et al., 2020). Beberapa wadah dan fasilitas inilah yang membuat sejarah lisan kini mulai terlihat eksistensinya.

### **VOSviewer dalam Analisis Bibliometrik**

Data yang digunakan pada penelitian ini dengan memanfaatkan salah satu jenis *database* publikasi jurnal dan artikel ilmiah, yaitu Scopus. *Database* Scopus dipilih karena memiliki beragam publikasi dari berbagai jurnal terindeks dengan cakupan berbagai bidang ilmu dan pembahasan, serta menawarkan pilihan artikel yang sangat beragam dan lengkap. Dijelaskan oleh Aidi et al., (2020) bahwa penggunaan *database* Scopus sering digunakan karena jaringannya yang luas untuk melakukan pencarian dokumen, melampaui kemampuan *database* lain. Selanjutnya, hasil data yang telah diambil dari *database* Scopus dianalisis lebih lanjut untuk melihat tampilan visualisasi jaringan dan kepadatan menggunakan VOSviewer.

VOSviewer merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk melihat visualisasi jaringan dan kepadatan pada beberapa topik penelitian dengan menggunakan kata kunci yang biasa digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan bibliometrik. VOSviewer terkenal karena kegunaan dan

popularitasnya dalam analisis bibliometrik, selain itu merupakan alat yang sangat bermanfaat (Shah et al., 2020; Eck dan Waltman, 2010). Selain menghasilkan visualisasi jaringan, VOSviewer juga digunakan untuk meneliti perkembangan bidang tertentu dengan memeriksa istilah umum yang digunakan di dalamnya (Guleria dan Kaur 2021; Huang et al. 2022). Penggunaan VOSviewer pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan topik yang masih menjadi peluang untuk diteliti lebih jauh lagi, yaitu terkait dengan sejarah lisan dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki batas sitasi yang digunakan dengan memilih publikasi dengan topik yang sesuai pada rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2013-2023.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis bibliometrik. Dijelaskan bahwa teknik analisis bibliometrik adalah salah satu metode kuantitatif dengan menampilkan pola tren dalam penelitian dengan pola jaringannya (Soraya et al., 2023). Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif evaluatif dan deskriptif untuk mengidentifikasi pola dalam penelitian dari kumpulan publikasi. Penelitian ini menggunakan *database* Scopus, di mana pada proses pencariannya dilakukan dengan menggunakan teknik penggabungan dan mengintegrasikan kosakata sinonim dengan kesesuaian kata kunci yang ingin dicari. Metode pencarian dengan mengaplikasikan pencarian Boolean yang menggunakan istilah seperti, *or*, *and*, *not*, dan *phrase*, di mana penggunaan metode pencarian ini lebih memudahkan dalam proses pencarian informasi (Marlini, 2023). Rumusan istilah yang digunakan pada penelitian ini dengan memperhatikan kata kunci yang menjadi fokus bahasan, yaitu sejarah lisan dan dokumentasi. Penggunaan metode ini, menampilkan beberapa artikel dengan pembahasan kata kunci yang dimaksud. Tidak hanya itu, agar data yang diperlukan relevan, perlu diterapkan fitur “filter”, misalnya rentang tahun, bidang ilmu yang ingin digunakan, jenis artikel (artikel, hasil konferensi, dan sebagainya), dan penggunaan bahasa.

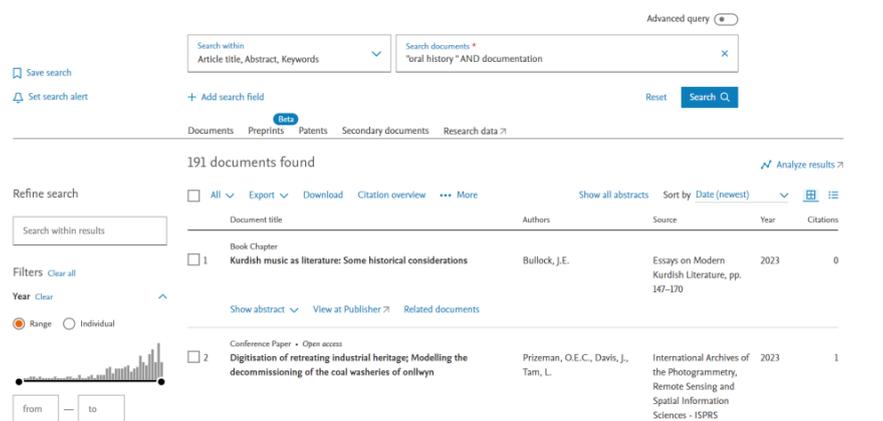
Hasil pencarian pada *database* Scopus menampilkan data berupa artikel yang membahas terkait dengan kata kunci yang dicari, kata kunci yang digunakan pada penelitian ini adalah sejarah lisan dan dokumentasi. Artikel yang ditampilkan dari hasil *database* Scopus selanjutnya akan dianalisis menggunakan salah satu perangkat lunak, yaitu VOSviewer. Hasil analisis melalui VOSviewer akan menampilkan hasil berupa gambar yang menunjukkan hasil visualisasi peta dan tema berdasarkan kategorisasi hasil pencarian yang telah ditentukan. Analisis VOSviewer yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup berbagai komponen penting. Komponen pertama, yaitu analisis pada kutipan yang berfungsi untuk mewakili dokumen yang diamati secara visual dan membangun koneksi dengan dokumen lainnya. Analisis khusus ini terbukti membantu dalam menampilkan kutipan yang ada di antara dokumen yang berbeda secara efektif. Beralih ke komponen kedua, yaitu analisis *co-occurrence*, analisis ini menyelidiki pemeriksaan frekuensi di mana berbagai kata kunci muncul dari topik penelitian. *Output* dari analisis ini menampilkan hasil dalam tiga visualisasi yang berbeda, yaitu jaringan, *overlay*, dan kepadatan. Masing-masing visualisasi ini berkontribusi pada pemahaman komprehensif tentang pola kejadian bersama kata kunci dan membantu dalam mengidentifikasi hubungannya dalam konteks penelitian. Secara keseluruhan, analisis VOSviewer yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai komponen, yang masing-masing melayani tujuan tertentu dalam memvisualisasikan dan menganalisis data.

## Hasil dan Pembahasan

### Penelitian yang relevan terkait dengan topik pembahasan Sejarah lisan dan dokumentasi

Setelah dilakukan proses pencarian pada *database* Scopus untuk pencarian menggunakan kata kunci sejarah lisan dan dokumentasi yang secara umum ditemukan sebanyak 191 dokumen.

Tampilannya berupa judul, abstrak, kata kunci, dan teks artikel yang berkaitan dengan kata kunci yang digunakan.

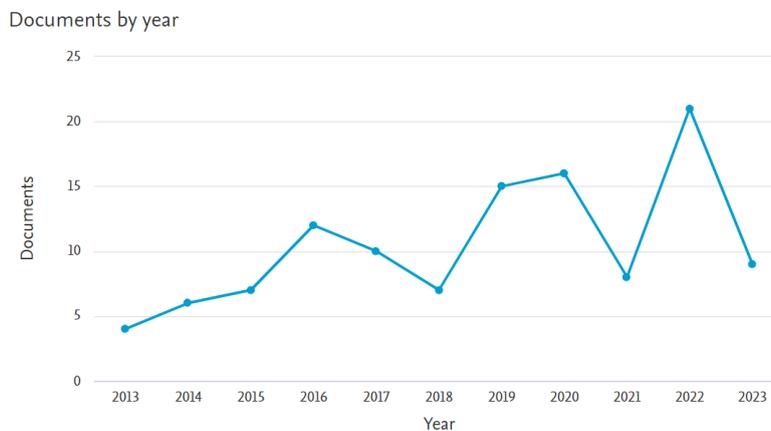


Gambar 1. Hasil pencarian menggunakan kata kunci

Dijelaskan bahwa setelah adanya metadata dari OHMS sistem berbasis *opensource website* untuk menyediakan *database* terkait dengan koleksi *oral history* dengan menelusur suatu objek melalui kata kunci (Mulya & Bramantya, 2022). Terlihat dari hasil pencarian bahwa metadata tersebut belum dapat membantu meningkatkan publikasi topik sejarah lisan dan dokumentasinya. Namun, setelah menggunakan fitur “filter” untuk membatasi pencarian berdasarkan rentang tahun dari tahun 2013-2023 dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. *Database* Scopus menampilkan hasil yang berbeda di mana hasil menunjukkan sebanyak 115 artikel yang membahas terkait topik yang dipilih, yaitu sejarah lisan dan dokumentasi, dimana hasil ini menunjukkan hasil yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan pencarian pada kata kunci saja. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pencarian menggunakan filter pada *database* Scopus hasil yang didapatkan adalah hasil pencarian yang lebih spesifik lagi, yaitu pada topik sejarah lisan yang dilihat dari segi dokumentasinya. Hasil pencarian yang spesifik pada *database* Scopus menunjukkan bahwa penelitian dengan topik sejarah lisan pada pembahasan dokumentasi masih sedikit diteliti dan masih belum banyak peminatnya, maka dari itu diperlukan memperbanyak penelitian dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi.

### Tren penelitian Sejarah lisan dan dokumentasi

Secara garis besar tren penelitian terkait topik sejarah lisan dan dokumentasi dari tahun 2013-2023 mengalami kenaikan dan penurunan.



Gambar 2. Publikasi berdasarkan tahun 2013-2023

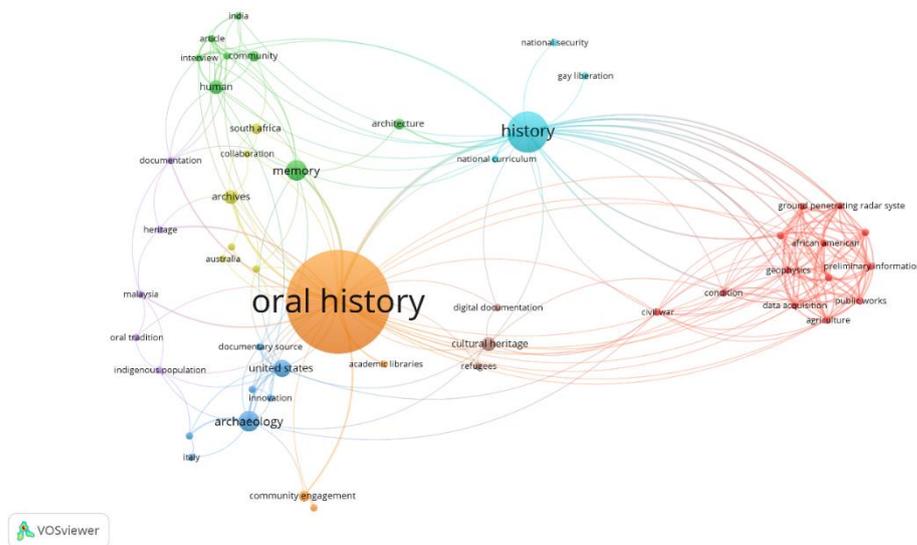
Mulai tahun 2013 terdapat sebanyak 4 penelitian mengenai sejarah lisan yang telah diteliti, kemudian tahun 2014 sebanyak 6 penelitian, dan tahun 2015 sebanyak 7 penelitian. Tiga tahun awal tren penelitian dengan topik ini menunjukkan kenaikan, namun kenaikannya belum terlalu signifikan. Tahun 2016 tren penelitian sejarah lisan mengalami kenaikan dari tiga tahun sebelumnya, yaitu terdapat sebanyak 12 penelitian, kemudian pada tahun 2017 tren dengan topik penelitian ini mengalami penurunan sebanyak 10 penelitian. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah penelitian, yaitu sebanyak 7 penelitian. Kenaikan penelitian terjadi pada tahun 2019 sebanyak 15 penelitian dan tahun 2020 sebanyak 16 penelitian. Penurunan penelitian kembali terjadi pada tahun 2021 sebanyak 8 penelitian. Tren dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi mencapai penelitian tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 21 penelitian. Terakhir pada tahun 2023 ditemukan sebanyak 9 penelitian pada topik sejarah lisan dan dokumentasi, namun hasil ini belum dapat disimpulkan secara keseluruhan karena data yang diambil adalah data pada tanggal 31 Oktober 2023.

Tren penelitian terkait topik sejarah lisan dan dokumentasi juga dipengaruhi oleh relevansi dari negara yang ikut berkontribusi untuk membahas penelitian dengan topik ini. Berdasarkan analisis pencarian melalui *database* Scopus, terdapat hasil yang menunjukkan negara yang telah berkontribusi pada penelitian tentang topik sejarah lisan dan dokumentasi sebagai berikut. Hasil menunjukkan bahwa penelitian terkait topik sejarah lisan dan dokumentasi yang Sebagian besar didominasi oleh negara di bagian barat. Penelitian terbanyak dihasilkan oleh Amerika Serikat sebanyak 46 publikasi sehingga memiliki kontribusi paling banyak dan terlihat signifikan dari negara lainnya. Peringkat kedua adalah dari Inggris dengan kontribusi penelitian sebanyak 14 publikasi. Posisi ketiga Australia dengan kontribusi penelitian sebanyak 9 publikasi. Keempat terdapat Kanada dengan kontribusi penelitian sebanyak 8 publikasi. Peringkat kelima terdapat Afrika Selatan yang memberikan kontribusi penelitian sebanyak 4 publikasi. Selanjutnya, 5 negara terbawah, yaitu Jerman, India, Italia, Malaysia, dan Polandia memiliki 3 publikasi. Gambar 4 menunjukkan hasil yang jauh signifikan, di mana dapat terlihat gap yang cukup jauh dengan banyaknya publikasi yang dihasilkan oleh Amerika Serikat sebagai peringkat pertama dengan Inggris pada peringkat kedua adalah dengan jauhnya kontribusi yang diberikan.

Tren penelitian dari topik sejarah lisan dan dokumentasi juga tidak hanya dilihat dari negara kontributor dan tahunnya saja, namun subjek penelitian terkait topik ini juga memengaruhi untuk melihat banyaknya subjek bidang ilmu yang membahasnya. Data di atas menunjukkan bahwa dilihat dari negara kontribusi dan grafik setiap tahun pada topik sejarah lisan dan dokumentasi, tidak menunjukkan adanya tren pada publikasinya. Indonesia sendiri mulai mengelola koleksi sejarah lisan pada tahun 1973 oleh ANRI, namun pada tahun 1983 pengelolaan koleksi dengan topik ini sudah mulai menghilang (Hutagaol, 2023; Winarti et al., 2020). Penelitian sebelumnya dan data yang ditunjukkan oleh penelitian ini menunjukkan kurang minatnya masyarakat akan koleksi sejarah lisan dan dokumentasinya, sehingga wajar saja bila tren penelitian dan publikasi ini tidak begitu banyak yang meneliti.

### **Implikasinya Terhadap Penelitian dengan Topik yang Serupa di Masa Depan dan Implikasinya pada Penelitian di Indonesia**

Penelitian ini menggunakan analisis VOSviewer dengan data dari Scopus terkait dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi. Analisis dari hasil VOSviewer ini dilakukan dengan teknik *co-occurrence*. Teknik ini menemukan topik penelitian terkait dengan menggunakan kata kunci, di mana akan terlihat nantinya kata kunci lainnya yang terkait dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi. Hasil yang ditampilkan dari analisis VOSviewer ini berupa data visualisasi yang terdiri dari jaringan, tahun, dan kepadatannya.



Gambar 3. Hasil Analisis Jaringan pada VOSviewer

Hasil visualisasi jaringan pada topik sejarah lisan dan dokumentasi dapat terlihat pada Gambar 3 yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 7 cluster warna yang membedakan hubungan dari setiap kata kunci yang dihasilkan. Selain itu, juga bahwa topik sejarah lisan dan dokumentasi diklasifikasi berdasarkan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut. Ukuran titik-titik yang dihasilkan dari visualisasi jaringan ini menunjukkan jenis hubungan, di mana semakin besar titiknya maka kata kunci yang berada pada titik tersebut telah banyak diteliti. Sebaliknya jika kata kunci berada di titik yang kecil, maka penelitian dengan kata kunci tersebut masih jarang atau sedikit yang menelitinya. Hasil dari klasifikasi cluster topik yang berkaitan dengan sejarah lisan dan dokumentasi pada Gambar 3 dijabarkan secara lebih rinci pada Tabel 1 berikut:

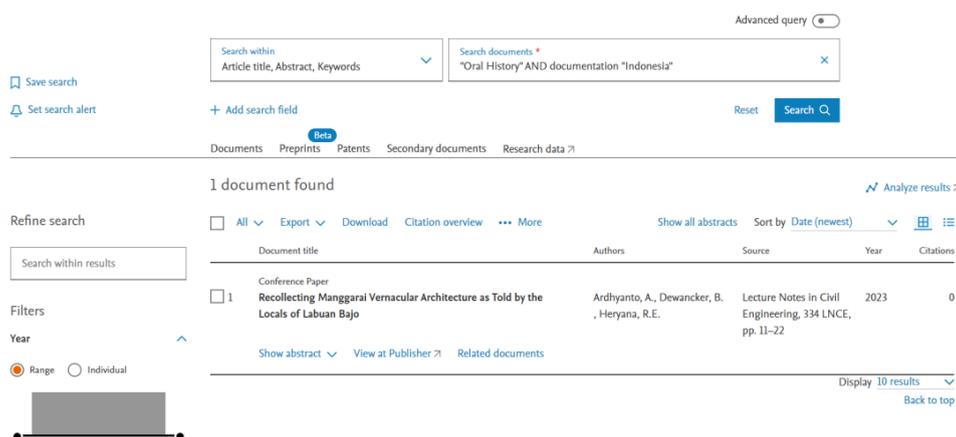
Tabel 1. Persebaran kata kunci menurut klaster

No	Klaster	Kata Kunci
1	Orange	Sejarah Lisan, Perpustakaan Akademik, Warisan Budaya Tak Benda, Keterlibatan Masyarakat
2	Biru Muda	Sejarah, Kurikulum Nasional, Keamanan Nasional, Pembebasan Gay
3	Hijau	Ingatan, Dokumentasi, Manusia, Arsitektur, Interview, India, Komunitas
4	Biru	Arkeologi, Sumber Dokumenter, Inovasi, Abad Kesembilan Belas, Inggris, Italia, Pekerjaan Penelitian,
5	Ungu	Populasi Kearifan Lokal, Tradisi Lisan, Warisan, Dokumentasi, Malaysia
6	Cokelat	Warisan Budaya, Dokumentasi Digital, Pengungsi
7	Merah	Perang Dunia, Kondisi, Geopolitik, Lokasi, Sistem Radar Penembus Tanah Radar Penembus Tanah, Survei Geologi, Data Akuisisi, Pertanian, Pekerjaan Publik, Amerika Afrika, Informasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu lainnya. Keterkaitan ini dapat dikatakan erat dengan melihat jarak dan besar kecilnya titik pada Gambar 3 yang telah ditampilkan pada visualisasinya. Kata kunci lain yang berkaitan dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi ini sangat beragam, dapat terlihat dari mulai bidang sosial, politik sampai dengan bidang pertanian juga masuk ke dalam pembahasan topik ini. Topik sejarah lisan dan dokumentasi juga berkaitan dengan perpustakaan akademik dan arsip sebagai penyedia dan pengelola informasi dapat dilihat pada Gambar 3, bahwa terdapat perpustakaan akademik dan arsip yang terhubung dalam jaringan pada hasil VOSviewer. Titik-titik terhubung yang

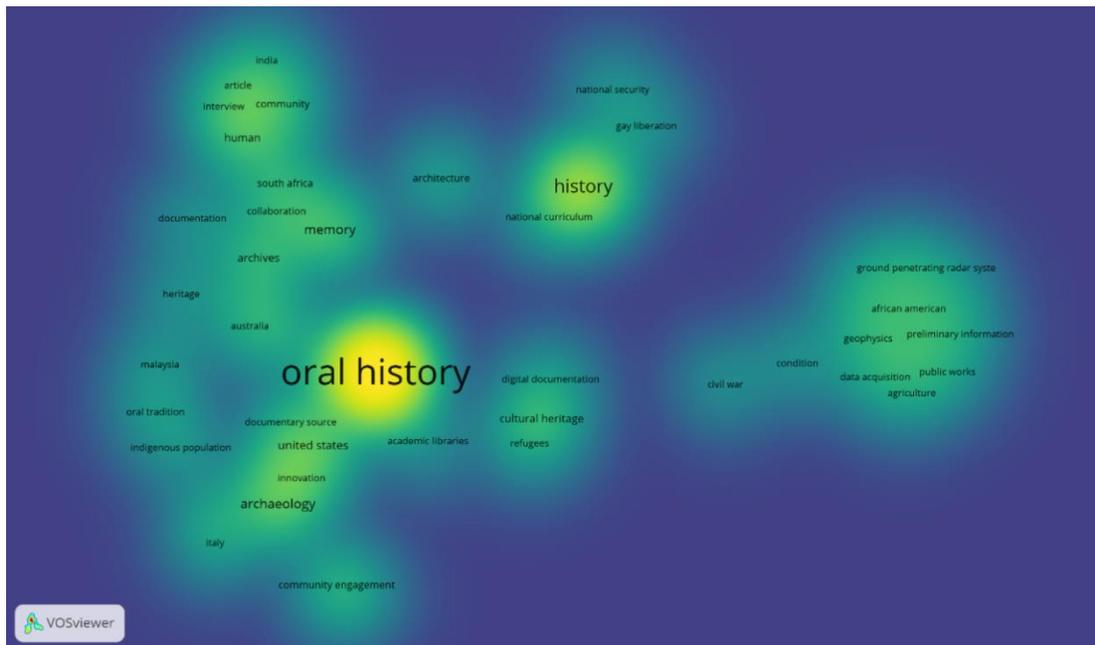
tergambar dari visualisasi hasil analisis VOSviewer adalah penelitian yang sering dilakukan atau tidak dilakukan berkaitan dengan masalah topik ini. Semakin dekat dan besar lingkarannya maka semakin sering penelitian yang dilakukan. Sebaliknya, jauh dan kecilnya lingkaran maka semakin jarang penelitian dengan topik tersebut dilakukan. Selain itu, garis penghubung yang terdapat pada visualisasi adalah keterkaitan topik sejarah lisan dengan topik lainnya yang diteliti, misalnya saja di sekitar lingkaran sejarah lisan garis yang dekat adalah arkeologi, artinya topik sejarah lisan ini biasanya berhubungan dengan bahasan arkeologi yang lebih sering dibahas. Topik lainnya dari sejarah lisan adalah topik perang dunia yang terhubung jauh, maka penelitian dengan topik bahasan sejarah lisan dari perang dunia ini jarang diteliti.

Selain itu, jika dilihat dari negara yang telah banyak meneliti terkait topik sejarah lisan dan dokumentasi ini, hanya beberapa saja yang terlihat pada visualisasi jaringan, yaitu; Inggris Amerika Afrika, Afrika Selatan, India, Italia, dan Malaysia. Indonesia sebagai negara yang berada di Asia Tenggara, belum masuk pada visualisasi jaringan yang diambil dari *database* Scopus. Artinya di Indonesia belum banyak penelitian terkait dengan topik ini. Satu-satunya negara di Asia Tenggara hanya Malaysia dengan kontribusi penelitian dengan topik terkait sebanyak 3 penelitian, di mana hal ini dijelaskan pada pembahasan sebelumnya terkait tren penelitian topik sejarah lisan dan dokumentasi berdasarkan negara.



Gambar 4. Hasil pencarian “Sejarah Lisan” dan Dokumentasi di Indonesia

Gambar 4 menunjukkan bahwa sudah terdapat penelitian terkait topik sejarah lisan dan dokumentasi di Indonesia, namun memang perkembangannya belum signifikan. Terlihat bahwa penelitian dengan topik ini baru ada pada tahun 2023. Maka dari itu, perlu ada penelitian lebih lanjut terkait dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi yang dilakukan di Indonesia. Melihat pembagian kluster kata kunci bahwa penelitian topik ini banyak memiliki peluang. Kemudian dari hasil visualisasi analisis VOSviewer juga menampilkan kepadatan penelitian yang berarti adanya kesenjangan pembahasan penelitian pada topik sejarah lisan dan dokumentasi ini. Hasil visualisasi ini ditunjukkan dengan warna yang pudar dan terang, artinya adalah semakin terang warnanya topik tersebut sering diteliti dan semakin pudar warnanya penelitian dengan topik terkait jarang diteliti, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Hasil analisis kepadatan pada VOSviewer

Gambar 5 menunjukkan visualisasi kepadatan persebaran topik yang berkaitan dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi, di mana pada Gambar 5 terlihat bahwa yang memiliki warna lebih tipis dan pudar merupakan topik dari kata kunci yang jarang digunakan untuk penelitian. Sebaliknya, warna yang lebih terang adalah kata kunci yang sering digunakan. Ke depannya kesenjangan pada kata kunci ini diharapkan diteliti lagi dengan produksi penelitian yang lebih banyak. Selain itu topik sejarah lisan yang berkaitan dengan dokumentasi, arsip, perpustakaan akademik, kearifan lokal, dan tradisi lisan bisa lebih banyak diteliti lagi untuk meningkatkan eksistensi penelitian dari topik sejarah lisan itu sendiri. Terlebih lagi warna yang pudar dan terlihat lebih jauh jaraknya dapat menjadi penelitian terbaru dari topik sejarah lisan yang dikaitkan dengan perang dunia, geopolitik, pertanian, dan kata kunci lainnya.

## Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan tren publikasi dengan topik sejarah lisan dan dokumentasi selama sepuluh tahun terakhir dimulai 2013-2023 memiliki relevansi dengan fokus penelitian lainnya, terlebih pada topik perpustakaan akademik, tradisi lisan, arsip, sejarah, kearifan lokal dan warisan budaya. Tren publikasi penelitian terkait topik sejarah lisan dan dokumentasi belum stabil dan masih dapat dikatakan kurang, hal ini terlihat dari hasil pencarian topik sejarah lisan dan dokumentasi setiap tahunnya yang mengalami kenaikan dan penurunan pada hasil penelitian yang didapatkan pada *database* Scopus. Hasil ini juga menunjukkan bahwa topik sejarah lisan dan dokumentasi menjadi topik penelitian yang memiliki peluang besar dalam pengembangan penelitiannya, serta peningkatan jumlah publikasi dapat dilakukan untuk menunjukkan eksistensi topik sejarah lisan. Hasil analisis bibliometrik dengan menggunakan VOSviewer menampilkan 7 kluster penelitian dengan kata kunci yang beragam sebagai acuan dalam pemilihan topik penelitian. Beberapa topik terkait sejarah lisan dan dokumentasi yang belum banyak diteliti diantaranya perang dunia, geopolitik, pertanian dan dokumen digital. Penelitian terkait topik sejarah lisan dan dokumentasi di Indonesia masih sangat kurang, sehingga hal ini menjadi peluang untuk penelitian topik ini kedepannya dalam memperkaya publikasi.

## Daftar Pustaka

- Adam, I. (2011). Sejarah lisan dan pengenalan awal bagi pewawancara. *Jurnal Adabiyah*, 11(2), 287–301. Diakses dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1734>
- Dienaputra, R. D. (2013). *Sejarah lisan: Metode dan Praktek*. Bandung: Penerbit Balatin, 6, 78. Diakses dari <https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/001-Sejarah-Lisan.pdf>
- Hardiyati, M. (2020). Sejarah perkembangan ilmu di dunia barat. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2(5), 11–16. Diakses dari <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/364>
- Herawati, P., Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). Analisis bibliometrik: Perkembangan penelitian dan publikasi mengenai koordinasi program menggunakan VOSviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599>
- Hutagaol, N. M. (2023). Sejarah lisan merekonstruksi peristiwa sejarah. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. 8(1), 21–30. <https://doi.org/10.33373/hjpsps.v8i1.5485>
- Karim, A. (2014). Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 2(1), 273–289. <http://dx.doi.org/10.21043/fikrah.v2i2.563>
- Marlini, M. Arie Fikri. (2023). Pemanfaatan search engine google dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. 1(2), 86–91. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/download/13/26>
- Mulya, L., & Bramantya, A. R. (2022). Program sejarah lisan dan budaya recordkeeping dalam perspektif kearsipan. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.68195>
- Na Li. (2020). History, memory, and identity: Oral history in China. *Oral History Review*, 47(1), 26–51. <https://doi.org/10.1080/00940798.2020.1714452>
- Nawang Sari, A. T., Junjuran, M. I., & Mulyono, R. D. A. P. (2020). Sustainability reporting: Sebuah analisis bibliometrik pada database Scopus. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 137–157. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2182>
- Nordholt, H.S., Purwanto, B., Saptari, R. (2013). *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Oyewola, D. O., & Dada, E. G. (2022). Exploring machine learning: A scientometrics approach using bibliometrix and VOSviewer. *SN Applied Sciences*, 4(5). <https://doi.org/10.1007/s42452-022-05027-7>
- Palupi, F. N., & Husna, J. (2019). Kontribusi penulis lokal dalam pelestarian local content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 118–127. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26828>

- Priyadi, S. (2017). *Sejarah lisan*. Penerbit Ombak.
- Russell, J. M., & Rousseau, R. (2015). Bibliometrics and institutional evaluation. *Science And Technology Policy*, II. Diakses dari <https://www.eolss.net/sample-chapters/c15/e1-30-04-04.pdf>
- Sarjana, S. (2022). Analisis bibliometrik transit-oriented development. *Warta Penelitian Perhubungan*, 34(2), 149–160. <https://doi.org/10.25104/warlit.v34i2.1816>
- Sarjana, S., Najib, M., ASEAN, N. K.-C. T., & 2021, U. (2021). Bibliometric analysis to encourage the development of digital economy scientific studies. *Atlantis Press*, 198, 14–21. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211207.002>
- Soraya, S. M., Kurjono, & Muhammad, I. (2023). Analisis bibliometrik: Penelitian literasi digital dan hasil belajar pada database Scopus (2009-2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 387–398. Diakses dari <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/270>
- Sovacool, B. K., Daniels, C., & AbdulRafiu, A. (2022). Science for whom? Examining the data quality, themes, and trends in 30 years of public funding for global climate change and energy research. *Energy Research and Social Science*, 89(April), 102645. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2022.102645>
- Winarti, M., Kurniawati, Y., & Darmawan, W. (2020). Menelusuri sejarah lisan di Jawa Barat: Sebuah langkah awal dalam upaya menyelamatkan sumber sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 103–112. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.21607>
- Yasmin, N. (2019). Penerapan metode sejarah lisan pada buku perempuan berselimut konflik karya Reni Nuryanti. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 8(2), 133–146. <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v8i02.4048>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>